

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Notoatmodjo (2010) adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu kejadian secara objektif.

Menurut Sugiyono (2012), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* (memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat) yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini dikatakan termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab ketidaktepatan dan ketidaklengkapan (*external cause*) pengodean kasus cedera *intracranial* pasien rawat inap di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian ini menggunakan potong lintang (*cross sectional*). Menurut Notoatmodjo (2010), penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu (*pointtime approach*). Hal tersebut berarti bahwa setiap subjek penelitian hanya diobservasi

sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang bersamaan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*, karena data dikumpulkan hanya satu kali dalam waktu penelitian dan data-data tersebut diperoleh dari studi dokumentasi, observasi dan wawancara kepada responden yang berkaitan dengan pelaksanaan pengodean kasus cedera *intracranial*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di bagian instalasi rekam medis Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang , Jalan Citarum No.98 Semarang.

2. Waktu Penelitian dilaksanakan bulan Juni 2017.

C. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Menurut Bungin(2009) Subjek penelitian adalah informan peneliti yang memahami subjek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu : Petugas pengodean, sebagai subjek penelitian untuk memberikan data terkait pengodean kasus cedera *intracranial* yang digunakan untuk penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah petugas pengodean RS Panti Wilasa Citarum Semarang.

2. Objek Penelitian

Menurut Bungin (2009) objek penelitian adalah sasaran dari penelitian atau objek yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah berkas rekam medis rawat inap dan kode kasus cedera *intracranial* dengan jumlah total dari keseluruhan berkas rekam medis rawat inap kasus cedera *intracranial* tahun 2016 sebanyak

60 berkas rekam medis berdasarkan seluruh jumlah pasien rawat inap kasus cedera *intracranial* tahun 2016.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi-melihat, mendengar, dan mencatat suatu aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoadmodjo, 2012).

Dalam penelitian ini, hal yang diamati oleh peneliti adalah pelaksanaan proses pengodean di RS Panti Wilasa Citarum Semarang.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2015) Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

Pada penelitian ini dilakukan wawancara terstruktur dengan peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada responden dan telah menyiapkan alat bantu perekam untuk agar pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Saryono (2010) studi dokumentasi merupakan kegiatan mencari data atau variabel dari sumber berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan benda mati lainnya. Pada penelitian ini

menggunakan studi dokumentasi pada berkas rekam medis untuk dijadikan bahan untuk studi dokumentasi.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010) Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data. Instrumen yang digunakan harus “*valid* dan *reliable*” sehingga memperoleh hasil ukur yang *consistant* atau tetap asas.

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

a. *Check List* Observasi

Check list observasi adalah daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya untuk observasi. Dalam penelitian ini tinggal memberi tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini terdapat variabel observasi, yaitu petugas pengodean dan pelaksanaan pengodean, penunjang pengodean.

b. Pedoman wawancara

Menurut Notoatmodjo (2010) pedoman wawancara yaitu suatu catatan berisi daftar pertanyaan yang telah disusun dengan baik, sudah matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau tanda-tanda tertentu. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan wawancara, dimana peneliti membuat *list* daftar pertanyaan yang akan diajukan untuk wawancara kepada responden sehingga responden menjawab pertanyaan dari peneliti pada saat peneliti mengajukan pertanyaan yang ada di list daftar pertanyaan.

c. *Check List* Dokumentasi

Check list dokumentasi merupakan daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya untuk study dokumentasi. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini terdapat variabel dokumentasi, yaitu: nomor rekam medis, diagnosis, kode diagnosis pada berkas rekam medis dan kode dari triangulasi.

d. Perekam Suara

Perekam suara digunakan selama proses wawancara kepada narasumber.

e. Alat tulis

Alat tulis berupa buku, pensil, pulpen sebagai alat yang akan digunakan untuk menulis setiap kegiatan yang akan dan sudah dilakukan dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Menurut Notoatmodjo (2010) definisi operasional digunakan untuk memberi batasan pada ruang lingkup atau pengertian variabel yang diteliti, Definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Pengodean diagnosis cedera *intracranial*

Pengodean merupakan kegiatan menetapkan kode diagnosis dengan tepat dan lengkap sesuai klasifikasi pada ICD-10 khususnya bab XIX terkait cedera *intracranial* dan bab XX penyebab luar cedera (*external cause*) di RS Panti Wilasa Semarang.

2. Ketidaktepatan kode

Ketepatan pengodean diagnosis dengan kasus cedera *intracranial* dikatakan tepat apabila telah dikode semua, baik dari karakter ke-1 maupun sampai karakter ke-5, baik pada

diagnosis cedera *intracranial* ataupun penyebab luarnya yang telah sesuai dengan ketentuan ICD-10, adapun karakter tersebut, yaitu:

Tabel 3.0.1 Jenis karakter pada diagnosis cedera *intracranial* dan penyebab luar

Karakter	Diagnosis (Cedera <i>Intracranial</i>)	Penyebab Luar (<i>External Cause</i>)
Karakter ke-1	Menunjukkan cedera tunggal atau ganda (kode S atau kode T)	Jenis penyebab luar
Karakter ke-2	Menunjukkan letak region yang cedera (menunjukkan letaknya terjadi di kepala)	Jenis penyebab luar
Karakter ke-3	Menunjukkan jenis cedera (menunjukkan kasus cedera <i>intracranial</i>)	Jenis penyebab luar
Karakter ke-4	Menunjukkan spesifikasi cedera pada <i>intracranial</i>	Menunjukkan lokasi kejadian
Karakter ke-5	Menunjukkan apakah suatu cedera <i>intracranial</i> terbuka atau cedera <i>intracranial</i> tertutup	Menunjukkan aktivitas kejadian

Sumber: *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems* (2010)

3. Ketidaklengkapan kode

Pengodean diagnosis pada kasus cedera dikatakan lengkap bila sesuai dengan ICD-10 volume 1 dimana pada kasus cedera diberikan dua kode yaitu kode diagnosis cedera dan kode penyebab luar cedera (*external cause*). Ketidaklengkapan kode penyebab luar cedera (*external cause*) pada rekam medis rawat inap di RS Panti Wilasa Citarum Semarang.

4. Penyebab ketidaktepatan dan ketidaklengkapan kode

Faktor yang menyebabkan ketidaktepatan kode kasus cedera *intracranial* dan kelengkapan kode penyebab luar (*external cause*) pada berkas rekam medis dengan kasus cedera *intracranial* di RS Panti Wilasa Citarum Semarang.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, pengujian transferability, pengujian dependability, dan pengujian confirmability. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, kasus negatif, dan *member check*. Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan Uji triangulasi sumber dimana peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

G. Metode Pengolahan Data

1. Metode pengolahan data

Menurut Notoatmodjo (2010) metode pengolahan data dibagi dua yaitu manual dan komputerisasi. Penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan komputerisasi dengan tahap proses menurut Notoatmodjo (2010) yaitu :

a. Editing

Hasil wawancara angket atau pengamatan lapangan harus dilakukan *editing* terlebih dahulu. Pada penelitian ini, dilakukan *editing* terhadap hasil wawancara dan studi dokumentasi .

b. Coding

Coding yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Penelitian ini dilakukan *coding* hasil wawancara dan studi dokumentasi dengan mengelompokkan berdasarkan karakteristiknya.

c. Memasukkan data

Data, yaitu jawaban-jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk kode (angka atau huruf) yang dimasukkan ke dalam *software* atau program dalam komputer. Peneliti memasukan data yang sudah terkode di program komputer.

d. Pembersihan data

Pembersihan data adalah proses pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Peneliti melakukan pembersihan data pada hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

H. Metode analisis data

Menurut Sugiyono (2015) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak penting. Dalam penelitian ini akan dilakukan proses penilaian hasil wawancara kepada responden.

2. *Data display* (Penyajian data)

Setelah melakukan penyajian data maka selanjutnya akan dilakukan penyajian data, melalui tahap ini maka data terorganisasi, tersusun pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Peneliti menyajikan data hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dalam bentuk narasi dengan mendeskripsikan hasil.

3. *Concluding drawing/ verification*

Langkah terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini bersifat sementara dimana data tersebut akan berubah jika ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan berikutnya. Penelitian ini akan ditarik

kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi kasus yang dilakukan.

I. Etika Penelitian

1. Sukarela

Penelitian ini bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung dari penelitian kepada calon responden atau sampel yang akan diteliti.

2. Persetujuan (*Informed Consent*)

Menurut Notoatmodjo (2010) persetujuan (*informed consent*) adalah maksud dan tujuan penelitian dijelaskan sebelum melakukan penelitian dan disetujui oleh responden dalam lembar persetujuan yang telah disediakan peneliti.

3. Tanpa Nama

Penelitian tidak mencantumkan nama subyek penelitian, tetapi hanya diberi simbol atau kode guna menjaga privasi responden.

4. Kerahasiaan

Kerahasiaan data-data yang didapatkan dari responden dijamin oleh peneliti, termasuk dalam forum ilmiah atau pengembangan ilmu baru. Penelitian hanya akan mengungkapkan data yang didapatkan tanpa menyebutkan nama asli subyek penelitian.

J. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi : studi pendahuluan, penyusunan proposal, ujian proposal dan pengurusan surat izin penelitian. Pada tahap persiapan peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 22 Mei 2017 di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah dan merencanakan instrumen yang dibutuhkan untuk pengumpulan data pada saat penelitian.

Peneliti menyusun proposal dan mengikuti uji proposal pada tanggal 26 Mei 2017, kemudian peneliti mengurus surat perizinan

penelitian. Selanjutnya surat izin penelitian serta proposal yang disetujui oleh dosen penguji dan pembimbing diserahkan ke RS Panti Panti Wilasa Citarum Semarang. Pihak Rumah Sakit menyetujui izin penelitian dan memberikan surat balasan untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti mulai melakukan pengumpulan data. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu berupa observasi langsung di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi pada berkas rekam medis pada tanggal 12 Juni 2017 sampai dengan 15 Juni 2017 dibagian rekam medis.

3. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap akhir penelitian ini adalah mengolah dan menganalisis data dengan melakukan pengetikkan jawaban wawancara oleh responden, menginput check list observasi di komputer, dan berdiskusi dengan pakar *coding* untuk menentukan kode yang tepat dan lengkap pada studi dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan penyelesaian dan menyusun laporan hasil penelitian, revisi laporan sesuai saran dan koreksi pembimbing untuk mempersiapkan seminar hasil.